

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

The Effect Of The Student Facilitator And Explaining Learning Model On Mathematical Critical Thinking Ability

Vokal Jannah^{1)*}, Sudirman²⁾, Moh. Supratman³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Email: syurghaku@gmail.com

Abstract: *This study aims were 1) To determine the effect of the student facilitator and explaining model on the mathematical critical thinking skills of fifth grade students at East Pringgarata Elementary School. The research used was quantitative research with the Pree Experimental Design approach. In the sampling technique, the authors used Saturated Sampling. Saturated samples can be done if the population is less than 30 people. Samples were taken directly from class V at East Pringgarata Elementary School, and the planned sample was 28 students. Because students are less than 30, the entire population can be used as a sample. The instruments used to collect data were documentation and tests. To determine the effect of the student facilitator and explaining model on the mathematical critical thinking of fifth grade students at SDN Pringgarata Timur. The results showed that there was an influence of the Student Facilitator and Explaining Learning Model on the critical thinking skills of fifth grade students at East Pringgarata Elementary School. The student facilitator and explaining learning model is a type of cooperative learning that emphasizes a special structure designed to influence student interaction patterns and has the goal of increasing mastery of the material. Evidenced by the average score of posttest mathematics learning outcomes was higher than the pretest, namely Posttest 80.17% > Pretest 55.71%.*

Keywords: *learning models, mathematical critical thinking, student facilitator explaining*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui pengaruh model student facilitator and explaining terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V SDN Pringgarata Timur. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pree Ekpremental Design. Dalam teknik pengambilan sampel, penulis menggunakan Sampling Jenuh. Sampel jenuh bisa dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang. Sampel di ambil dengan secara langsung kelas V di SDN Pringgarata Timur, dan sampel yang direncanakan sebanyak 28 orang siswa. Karena siswa kurang dari 30 maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi dan tes, Untuk mengetahui pengaruh model student facilitator and explaining terhadap berpikir kritis matematis siswa kelas V SDN Pringgarata Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN pringgarata Timur. Model pembelajaran student facilitator and explaining adalah tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika Posttest lebih tinggi dibandingkan Pretest, yaitu Posstest 80,17% >Pretestest 55,71%.*

Kata kunci: *berpikir kritis matematis, model pembelajaran, student facilitator explaining*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cerminan kualitas sumber daya manusia yang baik dapat dipastikan bahwa kualitas pendidikan di Negara tersebut juga baik [1]. Suatu Negara dikatakan berkembang maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan ujung tombak majunya bangsa dan Negara [2].

Freeman Butt dalam buku Zaenal berpendapat bahwa pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan, sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan adalah suatu proses. Melalui proses ini individu diajarkan kesetiaan dan kesediaan untuk mengikuti aturan. Melalui cara ini pikiran manusia dilatih dan dikembangkan. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan [3]. Dalam proses ini individu dibantu mengembangkan bakat, kekuatan, kesanggupan, dan minatnya.

Menurut Crow and crow, seperti yang dikutipkan oleh Fuaad Ihsan dalam bukunya “Dasar-dasar Kependidikan”, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi [4].

Kesuksesan guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari tingginya hasil belajar peserta didik. Baiknya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik yaitu aspek kognitif seperti kemampuan berpikir kritis. Semakin tinggi tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik maka hasil belajar peserta didik semakin baik [5]. Guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik saat pembelajaran didalam kelas. Kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak dapat dimiliki begitu saja tanpa ada yang mendorongnya.

Dalam hal ini, kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik dapat diasah dan dikembangkan, dengan tepatnya guru dapat menggunakan model pembelajaran menarik, inovatif, dan tepat. Pembelajaran yang dipakai guru masih menggunakan model yang konvensional, ceramah dan penugasan mengakibatkan peserta didik kurang aktif.

Berdasarkan Hasil observasi awal di sekolah pada hari Senin 21 Maret 2022, banyak peserta

didik yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, hal ini disebabkan karena guru menyampaikan materi secara monoton, sehingga peserta didik merasa jenuh. Pembelajaran ini biasa diganti menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* cocok diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pembelajaran ini pusat pada peserta didik. Pembelajaran ini sesuai dengan kurikulum terbaru (K13) yang sedang berlangsung saat ini, yang mana lebih menekankan peserta didik lebih aktif, sedangkan nilai hasil belajar siswa masih rendah, dan berdasarkan hasil UAS didapat data sebagai berikut:

Tabel 1.

Data hasil UAS Siswa SDN Pringgarata Timur

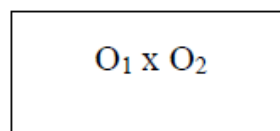
Jumlah siswa	28
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	65
KKM	70

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Berpikir Kritis Matematis Siswa kelas V SDN Pringgarata Timur Tahun Pelajaran 2021/2022”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre Experimental Design*. Dikatakan *Pre Experimental Design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



- O1 : Nilai *Pretest*
- X : Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
- O2 : Nilai *Posttest*

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN. Pringgarata Timur, Desa Pongenjek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2022. Populasi semua siswa kelas V SDN Pringgarata Timur yang berjumlah 28 siswa. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN Pringgarata Timur. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan Sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian ini berupa Silabus, RPP, Tes untuk mengukur hasil belajar dan media pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS *for windows*. Prosedur penelitiannya adalah dimulai dengan membuat perangkat pembelajaran, validasi perangkat pembelajaran, uji coba perangkat ketika perangkatnya sudah valid maka baru dilakukan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Pretest siswa kelas V sebelum perlakuan (variabel X)

Tabel 1.

Nilai Pretest Siswa Kelas V Sebelum Perlakuan (variabel X)

Jumlah siswa	28
Nilai Minimum	35
Nilai Maksimum	75
Siswa yang memenuhi KKM	7
Presentase Kriteria Kelulusan	25%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 28 siswa, yang memenuhi nilai KKM hanya 7 siswa. Dan 21 lainnya masih di bawah KKM.

Sedangkan nilai posttest siswa kelas V setelah perlakuan (variabel Y) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Nilai Posttest Siswa Kelas V Setelah Perlakuan (Variabel Y)

Jumlah siswa	28
Nilai minimum	60
Nilai maksimum	95
Siswa memenuhi KKM	22
Persentase kriteria kelulusan	78%

Dari data posttest diatas, dapat diketahui bahwa nilai siswa setelah perlakuan meningkat. Dari 28 siswa yang nilainya masih di bawah

KKM hanya 6 orang dan 22 diantaranya sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui adanya pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap berpikir kritis matematis siswa kelas V SDN Pringgarata Timur. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis dengan menggunakan uji “t” bahwa $t_{hitung} = 8.789$ sedangkan t_{tabel} dengan $df = 54$ pada taraf signifikan 5% yaitu 2.004. dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.789 > 2.004$) hal ini dapat dilihat uji t_{hitung} lebih besar dari pada uji t_{tabel} . Dan dari hasil penelitian nilai rata-rata hasil belajar matematika sebelum menggunakan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah 55,71. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah 80,17. Maka dalam penelitian ini H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini berarti, terdapat pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa, terhadap pengaruh kemandirian belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap berpikir kritis matematis siswa.

Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan soal nyata membuat peserta didik terbiasa untuk berpikir kritis dan kemandirian yang dapat dilihat dari beraninya peserta didik mengeksplorasi materi, berpendapat, dan kritis dalam memecahkan persoalan matematika. Hasil ini sesuai dengan temuan Nurhalima [7] dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap terhadap Hasil belajar IPA. Dari hasil penelitiannya rata-rata hasil belajar IPA sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah 67,22 dan standar deviasinya 12,902. Hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar IPA meningkat setelah penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini diperkuat oleh Shoimin [8] bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan

model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Seperti yang dikemukakan oleh Adam dan Mbirimujo [6] bahwa untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.

Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan, diantaranya adalah pemahaman terhadap materi. Penelitian ini juga mendukung pendapat dari beberapa ahli diatas tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* bisa meningkatkan penguasaan materi dan pemahaman materi kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap berpikir kritis siswa kelas V SDN pringgarata Timur. Dapat dilihat dari hipotesis dengan menggunakan uji “t” bahwa $t_{hitung} = 8.789$ sedangkan t_{tabel} dengan dk atau df 54 pada taraf signifikan 5% yaitu 2.004. dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.789 > 2.004$) hal ini dapat dilihat uji t_{hitung} lebih besar dari pada uji t_{tabel} . Maka hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN Pringgarata Timur. Dibuktikan dengan nilai

rata-rata hasil belajar matematika *Posttest* lebih tinggi dibandingkan *Pretest*, yaitu *Posttest* 80,17% > *Pretest* 55,71%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudirman, “HUBUNGAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU DAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA PADA SISWA KELAS X DI MA NW KECAMATAN NARMADA LOMBOK BARAT Sudirman,” vol. 2, 2019.
- [2] S. Sudirman, “Pengembangan Aplikasi Untuk Pemantauan Dan Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini,” *INFOTECH J. Inform. Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp. 107–115, 2020, doi: 10.37373/infotech.v1i2.61.
- [3] S. Sudirman et al., “Praktik Penilaian Guru Pendidikan Sains antara Keyakinan atau Pengetahuan Guru? Perspektif Filsafat,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 3c, pp. 2018–2025, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i3c.889.
- [4] Dina, Mayadiana Suwarna. 2016. *Suatu Alternatif Pembelajaran Berpikir Kritis Matematis*. Jakarta: Tim Cakrawala.
- [5] Kadir. 2018. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- [6] Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [7] Lestari, Indah. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Student and Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.
- [8] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.